



4.59%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 DEC 2024, 5:16 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.05%

● CHANGED TEXT
4.53%

Report #24155607

2 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Kerja profesi menjadi bagian yang penting dari kurikulum yang diterapkan di Program Studi Sistem Informasi Universitas Pembangunan Jaya. Selain sebagai alat tolak ukur keterampilan mahasiswa, Program ini sejalan dengan visi dan misi universitas untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan tuntutan yang terus berkembang dalam bidang teknologi dan sistem informasi, kerja profesi menjadi sarana yang penting untuk memperkuat pemahaman serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai masalah teknologi informasi khususnya di dunia kerja yang nyata. Sebagai bagian dari kerja profesi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di perusahaan atau instansi mitra, seperti perencanaan, implementasi, dan pengembangan sistem informasi. Di lapangan, mahasiswa akan mengalami proses perencanaan, eksekusi, serta evaluasi sistem informasi yang dapat memberikan pengalaman langsung terhadap bagaimana sebuah proyek teknologi dikelola dan dikembangkan di dunia industri. 7 Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Kerja profesi merupakan jembatan penting antara dunia akademik dan dunia kerja, yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis yang telah dipelajari selama masa studi ke dalam situasi nyata yang penuh tantangan. 3 Melalui

program ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis seperti pemrograman, analisis data, manajemen proyek, serta penerapan perangkat lunak yang relevan dengan kebutuhan industri teknologi informasi. Selain itu, kerja profesi juga memungkinkan mahasiswa untuk memperluas wawasan mengenai dinamika industri yang kompetitif dan terus berkembang. PT Pratita merupakan perusahaan yang bergerak di bidang marketing dan sales, yang berfokus pada aktivitas penjualan berbagai produk dan layanan serta menjalin kemitraan dengan klien dari berbagai sektor. Sebagai perusahaan yang terus berkembang, PT Pratita mengandalkan berbagai teknologi digital dalam menjalankan operasional bisnisnya. Salah satu elemen kunci yang sangat penting dalam mendukung aktivitas perusahaan adalah jaringan internet yang stabil dan handal. Keberadaan internet yang baik menjadi krusial untuk menjaga kelancaran komunikasi internal antar divisi, serta komunikasi eksternal dengan para klien dan mitra bisnis. Dalam era digital seperti sekarang ini, hampir seluruh proses bisnis, mulai dari pertukaran data hingga penawaran produk, bergantung pada akses internet yang cepat dan stabil. **13** Namun, dalam beberapa bulan terakhir, PT Pratita menghadapi masalah serius terkait ketidakstabilan jaringan internet. Gangguan ini sering kali mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan, tertundanya pengiriman laporan, dan bahkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan klien. Tidak jarang, proses penjualan dan negosiasi dengan calon klien terhambat karena koneksi internet yang buruk. Kondisi ini tentu menimbulkan dampak negatif bagi operasional perusahaan. Selain menurunkan produktivitas karyawan, gangguan ini juga bisa berimbas pada citra perusahaan di mata klien. Jika tidak segera diatasi, gangguan jaringan internet berpotensi mengakibatkan kerugian jangka panjang, baik dari segi finansial maupun reputasi perusahaan di industri. Maka untuk menjamin kelancaran operasional dan meningkatkan efisiensi kerja, PT Pratita perlu segera melakukan revitalisasi jaringan internet. Revitalisasi ini meliputi beberapa langkah strategis, antara lain evaluasi terhadap infrastruktur jaringan yang ada, pembaruan perangkat keras yang sudah usang atau

tidak layak pakai, serta peningkatan kapasitas jaringan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang terus berkembang. Selain itu, proyek IT yang terintegrasi juga perlu dilaksanakan guna mendukung berbagai sistem teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan, termasuk website Company Profile (Compro) dan aplikasi berbasis cloud yang sangat bergantung pada kualitas internet.

2 **14** **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2** **1 Maksud Kerja Profesi** Maksud dari pelaksanaan revitalisasi jaringan pada PT Pratita prama nugraha adalah untuk memperbaiki dan mengoptimalkan infrastruktur teknologi informasi yang ada agar perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien. Namun maksud pelaksanaan lainnya antara lain adalah. 1. Memperbaiki Infrastruktur Teknologi dan memastikan jaringan yang digunakan oleh PT Pratita mendukung kebutuhan operasional yang terus berkembang. 2. Menghilangkan Kendala Operasional sehingga dapat mengatasi permasalahan koneksi internet yang sering mengganggu aktivitas bisnis harian perusahaan. 3. Meningkatkan Produktivitas lingkungan kerja yang lebih kondusif dan efisien melalui perbaikan jaringan. 4. Mendukung Pelayanan Optimal kepada Klien serta memastikan komunikasi dan layanan yang lebih cepat dan stabil kepada mitra dan klien perusahaan. 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Tujuan dari pelaksanaan kerja profesi atau revitalisasi jaringan internet di PT Pratita adalah untuk mencapai hasil-hasil spesifik yang diharapkan dari implementasi proyek ini. Tujuan-tujuan ini difokuskan pada aspek teknis dan operasional yang akan membawa manfaat langsung bagi perusahaan, karyawan, dan klien. 1. Peningkatan Stabilitas dan Kecepatan Jaringan serta memastikan koneksi internet yang cepat dan stabil untuk mendukung seluruh proses kerja, seperti komunikasi dengan klien, pengiriman laporan, dan akses data. 2. Pengurangan Downtime dan Gangguan Koneksi dan menurunkan frekuensi dan durasi gangguan jaringan yang selama ini menghambat operasional perusahaan, sehingga aktivitas bisnis dapat berjalan tanpa hambatan. 3. Terjadi Implementasi Sistem Berbasis Cloud, memperbaiki infrastruktur jaringan untuk menunjang penggunaan sistem-sistem berbasis cloud, yang krusial bagi PT Pratita dalam mengelola data klien dan

pekerjaan harian. 4. Memperoleh Efisiensi Kinerja Karyawan dengan memberikan lingkungan kerja dengan akses jaringan yang stabil, sehingga karyawan dapat bekerja lebih cepat dan lebih efisien, tanpa terganggu oleh masalah teknis. 5. Peningkatan Keamanan Jaringan dan melakukan peremajaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk meningkatkan keamanan jaringan perusahaan, melindungi data sensitif, dan menghindari potensi ancaman siber.

15 1.3 Manfaat Kerja Profesi 1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa 1) Kesempatan menerapkan teori perkuliahan ke situasi kerja nyata. 2) Memahami penerapan ilmu seperti pengembangan perangkat lunak dan manajemen proyek untuk menyelesaikan masalah. 3) Memperkuat pemahaman teknis sekaligus mengembangkan keterampilan praktis yang relevan di dunia kerja. 1.3.2 Manfaat Bagi Universitas 1) Mendapatkan umpan balik dari dunia industri untuk penyempurnaan kurikulum. 2) Menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri berdasarkan masukan perusahaan mitra. 3) Kinerja mahasiswa yang baik meningkatkan kepercayaan industri terhadap universitas, membuka peluang kerja sama baru. 1.3.3 Manfaat Bagi PT Pratita Prama Nugraha 1) Produktivitas karyawan meningkat karena minim gangguan teknis. 2) Memperbaiki komunikasi internal, pengiriman laporan, dan akses data. 3) Meningkatkan kualitas layanan kepada klien dengan respon yang lebih cepat dan profesional. 4) Memperkuat hubungan bisnis dan citra perusahaan sebagai mitra yang andal. 1.4 Profil Singkat PT Pratita Prama Nugraha PT Pratita Prama Nugraha (Pratita) adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1983, bergerak di bidang penyediaan produk dan layanan Non-Destructive Testing (NDT). Perusahaan ini memulai operasinya dengan menyediakan produk-produk NDT untuk berbagai sektor industri seperti minyak dan gas, pembangkit listrik, pabrik pupuk, otomotif, petrokimia, dan aviasi. Dengan lebih dari 40 tahun pengalaman, Pratita kini telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan solusi industri secara menyeluruh, meliputi kalibrasi, perbaikan, dan pelatihan teknologi terkini. Pratita memiliki kantor pusat di Jakarta dan beberapa cabang yang tersebar di Batam, Pekanbaru, Balikpapan, Surabaya, dan

Cilegon, serta cabang baru di Makassar. Dalam operasionalnya, Pratita tidak hanya menawarkan produk dan layanan purna jual, tetapi juga menyediakan bantuan teknis serta pembaruan teknologi untuk menjawab kebutuhan pelanggan.

4 Selain itu, perusahaan ini telah mengembangkan departemen kalibrasi yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), menjadikannya salah satu perusahaan terdepan dalam bidang NDT di Indonesia. Pratita terus berinovasi dan memperbarui praktik bisnisnya sesuai dengan tantangan era digitalisasi. Pada tahun 2019, perusahaan ini memasuki tonggak sejarah baru dengan memperkenalkan logo dan budaya korporat baru untuk menyesuaikan diri dengan permintaan pelanggan yang terus meningkat serta lanskap industri yang berkembang. Misi Pratita adalah untuk terus menjamin keselamatan industri di Indonesia melalui solusi NDT yang aman dan berkualitas tinggi.

1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Kerja Profesi ini dilaksanakan di PT Pratita Prama Nugraha dengan durasi total 240 jam kerja atau setara dengan 30 hari. Kegiatan dimulai pada tanggal 22 Juli 2024 dan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2024. Selama periode ini, praktikan menjalani berbagai aktivitas yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal harian yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien. Adapun gambaran detail mengenai jadwal pelaksanaan Kerja Profesi dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Hari	Pukul
1	Senin	08.00 – 17.00 WIB
2	Selasa	08.00 – 17.00 WIB
3	Rabu	08.00 – 17.00 WIB
4	Kamis	08.00 – 17.00 WIB
5	Jumat	08.00 – 17.00 WIB

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 Sejarah Perusahaan PT Pratita Prama Nugraha

didirikan pada tahun 1983, awalnya berfokus sebagai pemasok produk Non- Destructive Testing (NDT) untuk mendukung kebutuhan industri di sektor-sektor seperti minyak dan gas, petrokimia, dan galangan kapal. Sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap keselamatan kerja, Pratita menawarkan produk yang membantu pelanggan dalam mendeteksi dan menganalisis potensi kelemahan pada berbagai infrastruktur tanpa merusaknya. Pendekatan inovatif ini menjadikan Pratita sebagai salah satu penyedia layanan NDT

terkemuka di Indonesia, melayani tidak hanya sektor minyak dan gas tetapi juga industri penerbangan, pupuk, dan manufaktur pipa Seiring berjalannya waktu, PT Pratita Prama Nugraha memperluas portofolio layanannya. Selain distribusi produk NDT, perusahaan ini juga menyediakan layanan purna jual yang meliputi bantuan teknis, pelatihan, dan pembaruan teknologi. Perusahaan ini tidak hanya beroperasi di Bintaro sebagai kantor pusat, tetapi juga membuka cabang di kota-kota besar lain seperti Batam, Pekanbaru, Balikpapan, Surabaya, dan Cilegon, untuk mendukung operasional dan kebutuhan pelanggan di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, Pratita mendirikan departemen Bengkel dan Kalibrasi yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), memastikan bahwa setiap produk yang mereka sediakan memenuhi standar kualitas tertinggi Pada tahun 2019, PT Pratita Prama Nugraha memasuki tonggak sejarah ketiga dalam perkembangan perusahaan, menandai era baru dengan pembaruan logo, budaya perusahaan, dan praktik bisnis. Tantangan digitalisasi serta meningkatnya permintaan pelanggan mendorong perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan lanskap industri dan ekonomi yang terus berubah. Dengan semangat baru ini, Pratita berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta memastikan keselamatan industri Indonesia melalui produk dan layanan NDT yang andal Dengan lebih dari tiga dekade pengalaman, PT Pratita Prama Nugraha terus tumbuh sebagai pemain utama di industri NDT di Indonesia. Keunggulan kompetitif perusahaan ini tidak hanya terletak pada kemampuannya menyediakan produk berkualitas tinggi, tetapi juga pada layanan dukungan teknis yang komprehensif, termasuk kalibrasi dan perbaikan peralatan NDT. Dedikasi terhadap keselamatan, inovasi teknologi, dan komitmen pada kepuasan pelanggan menjadikan Pratita mitra terpercaya bagi berbagai industri di Indonesia

2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan Visi “Assuring Industrial Safety of Indonesia through NDT Misi “Dedication in service and product delivery

2.1.2 Produk Unggulan Terdapat Beberapa product atau jasa yang di tawarkan oleh PT Pratita Prama Nugraha, yaitu: 1. Calibration Layanan

kalibrasi yang ditawarkan oleh PT Pratita Prama Nugraha bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai peralatan industri beroperasi dengan akurasi tinggi. Kalibrasi melibatkan pengujian dan penyesuaian peralatan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga alat dapat memberikan hasil yang presisi dan dapat diandalkan. Layanan ini sangat penting dalam menjaga kualitas kontrol dalam proses produksi maupun layanan teknis lainnya.

2. Repairing Selain kalibrasi, PT Pratita Prama Nugraha juga menawarkan layanan perbaikan (repairing) untuk berbagai jenis peralatan. Layanan ini mencakup perbaikan alat-alat yang rusak atau tidak berfungsi secara optimal. Dengan tim teknisi yang berpengalaman, perusahaan memastikan bahwa setiap alat dapat dikembalikan ke kondisi operasional yang optimal, mengurangi downtime, dan meningkatkan efisiensi operasional.

3. NDT Products PT Pratita Prama Nugraha menawarkan berbagai produk Non-Destructive Testing (NDT) yang sangat penting untuk mengevaluasi material dan komponen tanpa merusaknya. Berikut adalah beberapa gambaran singkat tentang masing-masing produk:

a) Eddy Current Alat uji Eddy Current digunakan untuk mendeteksi cacat permukaan dan sub-permukaan pada material yang bersifat konduktif. **11** Metode ini bekerja dengan menginduksi arus listrik, atau "eddy currents," ke dalam material dan menganalisis medan magnet yang dihasilkan. Teknik ini banyak digunakan dalam industri seperti kedirgantaraan dan otomotif untuk memeriksa adanya retakan dan korosi.

b) Electromagnet Elektromagnet dalam NDT digunakan dalam metode seperti Magnetic Particle Inspection (MPI), di mana material ferromagnetik dimagnetisasi untuk mengungkap ketidaksesuaian pada permukaan dan dekat permukaan. Teknik ini membantu mendeteksi retakan dan cacat pada komponen seperti pipa dan sambungan las.

c) Hardness Tester Hardness Tester atau alat uji kekerasan digunakan untuk mengukur kekerasan logam dan aloi, yang menunjukkan kekuatan dan ketahanannya. Metode ini memberikan gambaran tentang ketahanan material terhadap deformasi dan keausan, yang penting dalam proses kontrol kualitas di berbagai industri.

d) Magnetic Flux Leakage Metode ini digunakan untuk mendeteksi korosi dan pitting pada

struktur baja. Proses ini melibatkan pemagnetan material dan mengamati medan kebocoran yang disebabkan oleh cacat. Teknik ini banyak diterapkan dalam inspeksi pipa dan tangki untuk memastikan integritas struktural. e) Penetrant Testing Penetrant Testing, atau pemeriksaan dye penetrant, adalah metode untuk mendeteksi cacat yang terbuka di permukaan pada material yang tidak berpori. Setelah menerapkan cairan penetran, kelebihan dye dihilangkan, dan pengembang diaplikasikan untuk mengungkapkan cacat. **6** Metode ini sangat berguna untuk mendeteksi retakan dan cacat pada sambungan las.

f) Radiography Radiographic Testing menggunakan sinar-X atau sinar gamma untuk mengambil gambar dari struktur internal material. **1** Metode ini membantu mendeteksi cacat internal seperti rongga, retakan, dan inklusi, sehingga sangat berguna dalam inspeksi lasan, pengecoran, dan rakitan yang kompleks. g) Ultrasonic Ultrasonic Testing menggunakan gelombang suara frekuensi tinggi untuk memeriksa material dari cacat. Gelombang suara yang dipantulkan dari ketidaksesuaian memungkinkan deteksi cacat internal. Metode ini populer untuk memeriksa ketebalan logam dan mendeteksi korosi. h) Visual Inspection Visual Inspection adalah bentuk NDT yang paling sederhana, yang melibatkan pemeriksaan langsung atau menggunakan pembesaran pada permukaan material. Metode ini membantu mengidentifikasi cacat yang terlihat di permukaan dan sering menjadi langkah pertama dalam proses inspeksi. i) Weight & Load Weight and Load Testing digunakan untuk memastikan bahwa material dan struktur dapat menahan beban tertentu tanpa mengalami kegagalan. Pengujian ini sangat penting untuk keselamatan dan kepatuhan, terutama dalam bidang konstruksi dan manufaktur.

2.2 Struktur Organisasi

1. Presiden Direktur memiliki tanggung jawab utama dalam menetapkan visi, misi, dan strategi perusahaan secara keseluruhan serta memastikan bahwa seluruh departemen bekerja sejalan dengan tujuan perusahaan. Presiden Direktur juga bertanggung jawab atas keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Sales Direktur bertugas memimpin divisi penjualan, merancang strategi penjualan, dan memastikan peningkatan pendapatan perusahaan melalui penjualan produk dan layanan. Ia

mengawasi tim penjualan untuk memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan. Di bawah Sales Direktur, terdapat Branch Manager yang mengelola operasional di cabang perusahaan serta memastikan pencapaian target di setiap cabang. Sales Manager bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan tim sales, memastikan mereka bekerja dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan. Tim sales ini juga didukung oleh Sales Support yang membantu dalam tugas administrasi dan operasional sehari-hari, Sales Executive yang aktif dalam proses penjualan dan mencari klien baru, serta Junior Sales yang bertugas membantu sales dan mendukung aktivitas sehari-hari sambil belajar lebih lanjut tentang proses penjualan. 3. Service & Calibration Manager bertugas untuk memastikan bahwa produk dan layanan yang diberikan perusahaan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan, serta mengawasi proses kalibrasi dan perbaikan produk. Service & Calibration Staff berada di bawah tanggung jawabnya dan bekerja melakukan kalibrasi serta perbaikan teknis terhadap produk yang dijual. 4. Technical Manager bertanggung jawab untuk mengelola seluruh aspek teknis di perusahaan, memastikan bahwa produk dan layanan teknis bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ia mengawasi tim teknis, termasuk Technical Sales Specialist yang berperan menggabungkan pengetahuan teknis dan keterampilan penjualan untuk memberikan solusi kepada pelanggan, Technical Staff yang bekerja di lapangan dalam pemeliharaan dan perbaikan produk, serta Technical Sales Junior yang belajar dan membantu dalam aktivitas teknis dan penjualan. 5. Finance Direktur memiliki peran penting dalam memastikan kesehatan keuangan perusahaan melalui perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan. Di bawah Finance Direktur, ada Head Finance & Procurement yang memimpin pengelolaan anggaran dan pengadaan barang serta memastikan bahwa seluruh transaksi pembelian berjalan sesuai kebutuhan perusahaan. Finance Manager bertugas mengelola keuangan harian dan menyusun laporan keuangan, sementara Procurement Manager bertanggung jawab untuk memastikan pengadaan barang berjalan efisien. Di divisi logistik dan gudang, ada Logistics & Warehouse Manager yang mengelola

alur distribusi dan penyimpanan barang dengan bantuan Procurement Staff dalam pengadaan barang, Logistics SPV yang mengawasi distribusi barang, Warehouse SPV yang memimpin aktivitas di gudang, dan Warehouse Staff yang mengatur penyimpanan barang. Bagian keuangan juga melibatkan AR & Collecting Coordinator yang mengelola piutang, Tax Officer yang menangani urusan perpajakan, Cashier Officer yang mengelola transaksi tunai, serta Accounting SPV yang memimpin divisi akuntansi, dibantu oleh Accounting Officer yang menangani laporan keuangan dan Tax Staff yang membantu dalam kegiatan perpajakan. 6. HR & GA Manager bertanggung jawab atas manajemen sumber daya manusia serta administrasi umum (General Affairs), termasuk rekrutmen, pelatihan, dan kesejahteraan karyawan. Di bawah HR & GA Manager, terdapat Legal/GA Koordinator yang bertanggung jawab mengelola urusan hukum serta fasilitas kantor dengan bantuan GA Staff yang menjalankan tugas administratif. HR Supervisor mengawasi rekrutmen dan pengelolaan karyawan sehari-hari dengan dukungan dari Office Staff yang mengelola urusan administratif di kantor. Di divisi IT, ada IT SPV yang memimpin tim IT dan memastikan kelancaran sistem teknologi di perusahaan dengan bantuan IT Support/Specialist yang menyediakan dukungan teknis harian. Internal Communication bertugas mengelola komunikasi internal perusahaan, sementara Digital Marketing fokus pada strategi pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas perusahaan di dunia online.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

2.3.1 Divisi IT (Information Technology)

Divisi IT di PT Pratita Prama Nugraha memainkan peran sentral dalam mengelola infrastruktur teknologi dan sistem informasi perusahaan. Divisi ini bertanggung jawab atas pengelolaan jaringan komputer, server, perangkat lunak, keamanan siber, serta dukungan teknis bagi seluruh karyawan. **12 Fungsi utama divisi IT adalah memastikan seluruh operasional bisnis berjalan lancar melalui penggunaan teknologi yang efisien dan aman.** Mereka juga mengembangkan dan memelihara berbagai aplikasi yang digunakan di perusahaan untuk mendukung proses bisnis, seperti aplikasi manajemen data dan komunikasi antar-departemen. Dalam menjalankan tugasnya, tim IT terus memantau

performa sistem dan melakukan perbaikan serta pembaruan secara berkala. Adapun pada diivisi IT juga bertanggung jawab dalam memberikan layanan dukungan teknis kepada karyawan yang mengalami masalah terkait perangkat keras maupun perangkat lunak. Tim IT bekerja secara proaktif dalam melakukan pemeliharaan preventif untuk mencegah terjadinya masalah yang dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Kolaborasi dengan divisi lain juga menjadi fokus utama, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis sehingga dapat menciptakan efisiensi yang lebih tinggi dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih baik di era digital ini.

2.3.2 Proyek Revitalisasi Jaringan

Proyek Revitalisasi Jaringan merupakan inisiatif praktikan untuk memperbarui dan meningkatkan infrastruktur jaringan yang ada. Seiring dengan perkembangan teknologi dan peningkatan kebutuhan konektivitas, proyek ini bertujuan untuk memperkuat kinerja jaringan perusahaan agar lebih stabil, aman, dan cepat. Proses revitalisasi mencakup pembaruan perangkat keras jaringan, peningkatan kapasitas bandwidth, serta merekonstruksi ulang topologi jaringan yang ada. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan berharap dapat meningkatkan kualitas layanan IT secara keseluruhan, termasuk mengurangi downtime dan mempercepat akses informasi antar-departemen. Dalam pelaksanaannya, praktikan berkolaborasi dengan tim IT untuk memastikan implementasi teknologi terbaru berjalan sesuai rencana. Selain peningkatan teknis, proyek ini juga mencakup pembaruan sistem pemantauan jaringan yang memungkinkan tim IT untuk secara real-time mendeteksi dan mengatasi masalah sebelum berdampak signifikan pada operasional bisnis. Dengan adanya revitalisasi ini, diharapkan perusahaan dapat lebih responsif dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan serta meningkatkan produktivitas karyawan melalui jaringan yang lebih andal dan cepat.

2.3.3 Technical Support

Technical Support di PT Pratita Prama Nugraha adalah tim yang bertanggung jawab untuk memberikan dukungan teknis secara langsung kepada karyawan. Layanan ini mencakup penyelesaian masalah terkait perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem TI lainnya yang dihadapi oleh pengguna. Praktikan

selaku tim Technical Support berfungsi sebagai garis depan dalam menjaga kelancaran operasional harian, dengan menangani keluhan teknis dan memberikan solusi cepat terhadap permasalahan yang terjadi. Selain itu, praktikan juga melakukan pemantauan rutin untuk mendeteksi masalah potensial sebelum berdampak luas terhadap produktivitas perusahaan. Tim Technical Support tidak hanya bekerja reaktif, tetapi juga secara proaktif melakukan inspeksi dan pemeliharaan perangkat yang digunakan oleh karyawan. Mereka melakukan pengecekan berkala untuk memastikan perangkat keras dan perangkat lunak tetap dalam kondisi optimal. Selain itu, Technical Support juga bertugas dalam memberikan pelatihan kepada karyawan, terutama dalam hal penggunaan perangkat baru atau aplikasi baru yang diterapkan di perusahaan. Tujuan utama dari tim ini adalah untuk menjaga agar seluruh sistem TI berfungsi dengan baik dan mendukung produktivitas karyawan tanpa hambatan teknis.

2.3.1 Proyek Mock Up UI/UX Company Profile Kantor Cabang

Proyek Mock Up UI/UX untuk Company Profile Kantor Cabang di PT Pratita Prama Nugraha merupakan upaya tim IT dalam memperbaiki tampilan digital untuk kantor cabang. Proyek ini melibatkan perancangan ulang desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) pada profil perusahaan yang dapat diakses oleh karyawan maupun pihak luar. Dengan fokus pada tampilan yang lebih modern, intuitif, dan user-friendly, proyek ini bertujuan untuk memberikan akses informasi yang lebih mudah dan efisien mengenai kantor cabang perusahaan. Desain baru diharapkan dapat mencerminkan identitas perusahaan yang lebih konsisten di seluruh cabang, serta meningkatkan engagement pengguna. Dalam pengembangan mock up UI/UX ini, praktikan memastikan setiap fitur yang dihadirkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Proyek ini tidak hanya menekankan pada aspek visual, tetapi juga pada fungsionalitas yang lebih baik. Profil kantor cabang yang diperbarui diharapkan dapat mendukung berbagai keperluan bisnis, termasuk akses data karyawan, informasi layanan, serta penyampaian informasi penting lainnya. Selain itu, melalui proyek ini, perusahaan juga berupaya meningkatkan brand awareness dan kesan

profesional di mata publik, baik di level cabang maupun pusat. **8** **BAB III**
PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Dalam pelaksanaan kerja
profesi yang dilakukan di PT Pratita Prama Nugraha, praktikan berperan
sebagai IT Specialist Assistant. Sebagai IT Specialist Assitant praktikan memiliki tanggung jawab untuk membantu Head IT Specialist untuk memastikan seluruh infrastruktur yang berkaitan dengan IT berjalan dengan baik. Beberapa tugas utamanya antara lain, melakukan perbaikan terhadap aset Perusahaan yang berkaitan tentang IT dan membantu melakukan proyek IT yang sedang berjalan di PT Pratita Prama Nugraha. Selain itu, praktikan juga terlibat dalam berbagai proyek IT yang sedang berjalan di perusahaan. Peran praktikan dalam proyek ini meliputi memberikan dukungan teknis, memastikan kelancaran implementasi, dan membantu dalam pengujian sistem baru yang sedang dikembangkan. Hal ini membutuhkan koordinasi yang baik dengan tim IT lainnya, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan bisnis perusahaan agar solusi IT yang diterapkan dapat mendukung tujuan strategis perusahaan. Melalui pengalaman ini, praktikan semakin memahami pentingnya peran IT dalam mendukung kelancaran operasional dan pertumbuhan bisnis perusahaan secara keseluruhan.

3.2 Pelaksanaan Kerja 1. Pengenalan Ruang Lingkup Kerja dan Aset IT
Perusahaan Revitalisasi jaringan di PT Pratita Prama Nugraha bertujuan untuk memperbarui dan meningkatkan infrastruktur jaringan yang sudah ada agar lebih optimal dalam mendukung operasional perusahaan. Infrastruktur jaringan merupakan tulang punggung yang memastikan semua divisi dan departemen perusahaan dapat bekerja secara efisien dan terhubung. Dalam konteks ini, ruang lingkup revitalisasi mencakup semua elemen yang berkaitan dengan jaringan, mulai dari perangkat keras seperti server, router, dan switch, hingga perangkat lunak manajemen jaringan yang mengatur alur data dan keamanan. Selain itu, aset IT yang dimiliki oleh perusahaan juga menjadi perhatian utama dalam proyek ini. Aset-aset tersebut meliputi perangkat desktop, laptop, printer, dan perangkat IoT yang terhubung dengan jaringan. Dalam proses revitalisasi ini, diperlukan

analisis terhadap kondisi masing-masing aset tersebut untuk menentukan apakah perlu dilakukan penggantian, perbaikan, atau peningkatan. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa setiap aset dapat beroperasi dengan maksimal setelah implementasi jaringan baru.

2. Penjelasan Kondisi Terkini Jaringan Koneksi Internal Sebelum proyek revitalisasi dimulai, kondisi jaringan internal PT Pratita Prama Nugraha menunjukkan beberapa tanda keusangan yang mempengaruhi kinerja operasional. Jaringan sering mengalami masalah keterlambatan akses, terutama saat beban pengguna meningkat, dan seringkali terjadi penurunan konektivitas yang menyebabkan downtime sementara. Infrastruktur jaringan yang ada terdiri dari perangkat keras yang telah digunakan selama bertahun-tahun tanpa pembaruan signifikan, sehingga tidak lagi sesuai dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Selain masalah performa, bentrokan IP address menjadi salah satu isu utama yang mengganggu stabilitas jaringan di PT Pratita Prama Nugraha. Seringkali, beberapa perangkat di jaringan internal mengalami konflik IP, yang menyebabkan banyak karyawan kesulitan mendapatkan koneksi yang stabil. Ketika bentrokan ini terjadi, perangkat tidak dapat terhubung ke jaringan dengan benar, sehingga akses ke sumber daya perusahaan terganggu. Kondisi ini menambah urgensi revitalisasi jaringan untuk mengatasi masalah distribusi IP yang kurang efisien. Dengan memperbarui sistem manajemen IP dan menerapkan pengelolaan yang lebih baik, seperti penggunaan DHCP server yang lebih canggih, konflik IP bisa dihindari. Hal ini penting untuk memastikan setiap karyawan dapat terhubung dengan lancar ke jaringan dan menjalankan tugas mereka tanpa gangguan konektivitas yang berkepanjangan.

3. Pemberian Tanggung Jawab Proyek Dalam proyek revitalisasi jaringan ini, tanggung jawab dibagi secara jelas di antara berbagai pihak yang terlibat, untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan efisien. Tim IT internal perusahaan berperan penting dalam proses ini, dengan pembagian tugas antara IT Specialist sebagai penanggung jawab utama, dibantu oleh praktikan selaku IT Specialist Assistant yang mengelola pekerjaan teknis harian. IT Specialist bertanggung jawab dalam

pengambilan keputusan strategis terkait desain jaringan baru, serta memastikan semua perangkat keras dan perangkat lunak yang dipilih sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain bertanggung jawab membantu Head IT Specialist memberikan dukungan teknis selama dan setelah implementasi. praktikan juga bertanggung jawab untuk membuat laporan harian atau laporan pra – penyelesaian proyek IT di PT Pratita Prama Nugraha Serta memastikan proyek berjalan sesuai jadwal, dan setiap tanggung jawab dipenuhi tanpa adanya celah dalam pengawasan ataupun implementasi teknis.

Tabel 2 Tanggung Jawab Proyek No Nama Proyek Tanggung Jawab Deskripsi Pekerjaan Tim/Divisi Terlibat Target Pencapaian

- 1 Proyek Revitalisasi Jaringan Praktikan, Tim IT Memperbarui dan meningkatkan infrastruktur jaringan dan topologi. Tim IT, Praktikan Kinerja jaringan yang stabil, aman, dan cepat
- 2 Technical Support Praktikan, Tim Technical Support Memberikan dukungan teknis untuk karyawan. Tim Technical Support Kelancaran operasional harian tanpa hambatan
- 3 Proyek Mock Up UI/UX Company Profile Praktikan, Tim IT Mendesain ulang UI/UX profil perusahaan untuk kantor cabang. Tim IT, Praktikan Profil yang mencerminkan identitas perusahaan
4. Analisa Masalah Analisis masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses revitalisasi jaringan. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap seluruh permasalahan yang terjadi pada jaringan saat ini. Beberapa masalah yang terdeteksi meliputi lambatnya transfer data, seringnya gangguan pada konektivitas, kekurangan fitur-fitur keamanan jaringan, dan banyaknya computer karyawan yang tidak mendapatkan jaringan internet yang disebabkan oleh ip yang bertabrakan. Tim IT melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap perangkat keras dan lunak yang digunakan, serta melakukan audit terhadap kinerja jaringan secara keseluruhan. Berdasarkan analisis tersebut, disusunlah kebutuhan-kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi oleh proyek revitalisasi. Kebutuhan ini mencakup peningkatan kapasitas jaringan, pembaruan perangkat keras yang sudah tidak efisien, implementasi sistem keamanan yang lebih canggih untuk melindungi jaringan dari ancaman siber, serta konfigurasi dan

implementasi topologi jaringan yang lebih efektif dan efisien. Penentuan kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan mampu mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

5. Risk Assessment Tabel 3 Dokumen Analisa Masalah Sebelum implementasi dilakukan, analisis risiko atau risk assessment menjadi langkah krusial untuk mengidentifikasi potensi masalah yang dapat muncul selama dan setelah proyek revitalisasi. Risiko yang No Nama Proyek Masalah Analisa Masalah Dampak 1 Proyek Revitalisasi Jaringan Infrastruktur jaringan yang ada mungkin usang atau tidak memadai untuk kebutuhan saat ini. Jaringan yang lama atau terbatas kapasitasnya dapat menyebabkan koneksi tidak stabil. Kinerja perusahaan dapat menurun akibat downtime yang lebih sering.

2 Technical Support Pengguna mengalami berbagai masalah teknis terkait perangkat keras, lunak, dan jaringan. Jika masalah teknis tidak segera diselesaikan, ini bisa menghambat produktivitas karyawan Operasional harian perusahaan dapat terhambat.

3 Proyek Mock Up UI/UX Company Profile Profil perusahaan kantor cabang tidak memiliki tampilan Website. Kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Potensi menurunnya kepuasan pengguna dan brand awareness perusahaan. dapat muncul mencakup downtime jaringan yang lebih lama dari yang diperkirakan, potensi kesalahan konfigurasi, serta risiko kebocoran data selama transisi ke jaringan baru. Dengan melakukan identifikasi awal terhadap risiko-risiko ini, tim proyek dapat menyiapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat. Salah satu aspek penting dari risk assessment adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki rencana cadangan atau backup jika terjadi masalah besar yang tidak terduga. Hal ini termasuk menyiapkan protokol rollback jika jaringan baru tidak dapat berfungsi dengan baik setelah diimplementasikan. Selain itu, aspek keamanan juga menjadi perhatian utama dalam risk assessment, mengingat serangan siber yang dapat memanfaatkan masa transisi sebagai titik lemah.

6. Perancangan Jaringan Berdasarkan analisa masalah dan kebutuhan yang telah disusun, praktikan kemudian mulai merancang struktur serta alur proses revitalisasi

jaringan yang baru. Proses ini melibatkan pemilihan teknologi yang paling sesuai untuk mencapai target revitalisasi, termasuk penggunaan perangkat keras terbaru seperti router dan switch yang lebih canggih. Selain itu, perancangan ini juga mencakup pemilihan arsitektur jaringan yang lebih efisien, apakah akan menggunakan topologi seperti star, mesh, dll, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Desain jaringan yang baru juga harus memperhatikan aspek skalabilitas, sehingga jaringan dapat dengan mudah ditingkatkan kapasitasnya jika di masa mendatang perusahaan berkembang lebih besar. praktikan harus memastikan bahwa setiap komponen jaringan, mulai dari perangkat keras hingga perangkat lunak, dapat beradaptasi dengan kebutuhan perusahaan di masa depan. Setelah desain selesai, dibuatlah blueprint atau acuan yang akan digunakan sebagai panduan selama proses implementasi.

7. Implementasi dan Pengujian Jaringan

Setelah perancangan selesai, tahap implementasi dilakukan dengan memasang perangkat baru dan mengonfigurasi jaringan sesuai dengan blueprint yang telah disusun. Langkah pertama biasanya adalah penggantian perangkat keras yang sudah usang, diikuti dengan instalasi dan konfigurasi sistem jaringan yang baru. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk meminimalisir gangguan terhadap operasional perusahaan, terutama jika jaringan lama harus tetap berjalan selama proses implementasi. Pengujian dilakukan setelah semua perangkat terpasang, dengan fokus pada stabilitas, kecepatan, dan keamanan jaringan. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa jaringan yang baru diimplementasikan sesuai dengan desain yang direncanakan dan dapat berfungsi dengan baik. Jika ada masalah yang ditemukan, praktikan akan melakukan troubleshooting dan perbaikan sebelum jaringan tersebut digunakan secara penuh.

8. Uji Stabilitas dan Keamanan Jaringan

Uji stabilitas dan keamanan jaringan adalah langkah selanjutnya setelah implementasi selesai. Dalam uji stabilitas, praktikan melakukan simulasi beban kerja untuk memastikan bahwa jaringan mampu menangani lalu lintas data yang tinggi tanpa terjadi penurunan performa. Uji ini biasanya melibatkan pemantauan selama beberapa waktu untuk melihat apakah ada

titik lemah dalam sistem yang perlu diperbaiki. Selain stabilitas, keamanan jaringan diuji dengan simulasi serangan siber dan pengawasan ketat terhadap aktivitas jaringan. **9** Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sistem keamanan yang telah diimplementasikan mampu melindungi jaringan dari ancaman eksternal seperti peretasan atau malware. Penggunaan perangkat deteksi intrusi (IDS) dan firewall secara optimal membantu mengidentifikasi potensi ancaman lebih dini. Jika ditemukan celah keamanan, tindakan pencegahan segera diambil untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

9. Pelatihan Pengguna Setelah jaringan baru siap digunakan, penting untuk memberikan pelatihan kepada pengguna internal dan tim IT. Pengguna akhir harus memahami bagaimana perubahan pada jaringan dapat mempengaruhi cara mereka bekerja, terutama jika ada perubahan dalam akses atau prosedur keamanan. Tim IT juga harus menerima pelatihan mendalam tentang cara mengelola dan memelihara jaringan baru, termasuk prosedur troubleshooting dan pemantauan. Adapun dalam pelatihan mencakup penggunaan alat pemantauan jaringan dan pengelolaan perangkat keamanan baru. Hal ini bertujuan agar tim IT dapat secara proaktif mengelola jaringan dan segera mendeteksi jika terjadi anomali atau serangan. Dengan pelatihan yang memadai, risiko kesalahan pengguna atau kerusakan jaringan dapat diminimalisir.

10. Evaluasi Pasca Implementasi Setelah jaringan berjalan dalam periode tertentu, dilakukan evaluasi pasca implementasi untuk menilai apakah tujuan revitalisasi tercapai. Evaluasi ini melibatkan pengukuran kinerja jaringan dari segi kecepatan, stabilitas, dan keamanan. praktikan juga mengumpulkan feedback dari pengguna akhir terkait pengalaman mereka setelah perubahan dilakukan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau peningkatan. Jika ditemukan kekurangan, tim IT dapat melakukan penyesuaian atau pembaruan lebih lanjut untuk kedepannya sehingga memastikan jaringan beroperasi secara optimal. **10** Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa investasi dalam revitalisasi jaringan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

11. Maintenance Jaringan Setelah implementasi selesai dan jaringan baru beroperasi, langkah terakhir adalah

memastikan adanya rencana pemeliharaan rutin (maintenance) yang mencakup pemantauan kinerja jaringan secara berkala. Tim IT harus terus memeriksa kondisi perangkat keras dan perangkat lunak, serta melakukan pembaruan keamanan jika diperlukan. Pemeliharaan juga mencakup backup data dan pemulihan jaringan jika terjadi masalah. Monitoring rutin membantu mendeteksi masalah sebelum berdampak serius pada operasional perusahaan. Tim IT harus selalu siap dengan protokol penanganan insiden untuk meminimalkan downtime dan menjaga keberlangsungan bisnis.

3.3 Kendala Pengerjaan

Selama praktikan melakukan kegiatan kerja profesi di PT Pratita Prama Nugraha sebagai IT Specialist Assistant, terdapat kendala yang menghambat proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh praktikan, sehingga mempengaruhi kelancaran beberapa proses yang ada. Kendala yang dialami praktikan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam proses revitalisasi jaringan di PT Pratita Prama Nugraha adalah keterbatasan waktu. Jaringan perusahaan harus tetap beroperasi selama proyek berlangsung, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan implementasi secara menyeluruh selama jam kerja normal. Keterbatasan ini menyebabkan proses penggantian perangkat keras, konfigurasi sistem, dan instalasi perangkat baru harus dilakukan di luar jam kerja atau saat perusahaan memiliki aktivitas yang minim. Untuk mengatasi hal ini, praktikan membuat perencanaan waktu yang matang dengan membagi proses implementasi ke dalam beberapa tahap. Setiap tahap dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan waktu minimal downtime, sehingga aktivitas operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik tanpa terganggu oleh proses revitalisasi. Meski demikian, adanya keterbatasan waktu ini tetap memperpanjang keseluruhan durasi proyek, karena setiap perubahan harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.- 2. Alur Proses Pengadaan Aset Yang Panjang

Kendala berikutnya adalah proses pengadaan aset yang memerlukan waktu panjang, terutama terkait dengan perangkat keras baru yang diperlukan untuk meningkatkan performa jaringan. Pengadaan perangkat baru, seperti

switch, router, dan perangkat lunak pendukung, harus melalui beberapa tahapan administratif yang cukup kompleks, mulai dari pengajuan permintaan, persetujuan anggaran, hingga proses pemesanan dan pengiriman barang. Dalam hal ini, tim IT harus menunggu hingga perangkat tersedia sebelum dapat melanjutkan beberapa aspek penting dari revitalisasi. Proses pengadaan yang lama menunda beberapa bagian proyek yang bergantung pada pemasangan perangkat keras baru, sehingga keterlambatan dalam pengadaan tetap berdampak pada jadwal keseluruhan proyek.

3.4 Penyelesaian Kendala Dengan kendala – kendala yang ada dalam proses revitalisasi di PT Pratita Pram a Nugraha, praktikan tentu memutuskan untuk mengambil Langkah – Langkah yang dapat memitigasi hal – hal yang dapat menghambat seluruh proses dari revitalisasi. Berikut merupakan cara atau metode yang digunakan oleh praktikan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan revitalisasi:

1. Melakukan Pengimplementasian disaat Off-Peak Hours Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam proses revitalisasi jaringan, solusi yang diambil adalah menerapkan strategi kerja di luar jam operasional atau saat beban kerja perusahaan lebih rendah, seperti di malam hari atau akhir pekan. Dengan cara ini, proses penggantian perangkat keras dan konfigurasi jaringan dapat dilakukan tanpa mengganggu operasional perusahaan. Selain itu, praktikan menyusun jadwal implementasi yang lebih fleksibel dengan membagi proyek ke dalam beberapa fase. Setiap fase difokuskan pada bagian jaringan yang berbeda sehingga proses revitalisasi dapat berjalan paralel dengan kegiatan operasional. praktikan juga meningkatkan kolaborasi internal agar komunikasi tetap lancar, memastikan pekerjaan teknis selesai tepat waktu, serta mengurangi risiko downtime yang tidak terencana.
2. Alur Proses Pengadaan Aset Yang Panjang Untuk mengatasi kendala dalam pengadaan aset yang memerlukan waktu panjang, tim IT bekerja sama secara intensif dengan bagian pengadaan untuk mempercepat proses administrasi. Salah satu solusinya adalah mengidentifikasi vendor yang dapat menyediakan perangkat keras lebih cepat, atau melakukan pembelian langsung untuk perangkat yang mendesak. Selain

itu, tim IT juga merencanakan pengadaan perangkat keras jauh-jauh hari sebelum proyek dimulai, dengan mengajukan permintaan dan anggaran lebih awal agar waktu pengiriman dan pengadaan dapat dipersingkat. Koordinasi yang lebih baik dengan manajemen dalam proses persetujuan anggaran juga dilakukan untuk menghindari keterlambatan. Dengan langkah ini, perangkat keras yang dibutuhkan dapat tersedia tepat waktu, memungkinkan proyek berjalan sesuai jadwal.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi Dalam pelaksanaan kerja profesi di PT Pratita Prama Nugraha,

praktikan menemukan bahwa berbagai mata kuliah yang telah dipelajari memberikan manfaat langsung dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya memperkaya pemahaman praktikan tetapi juga menunjukkan bagaimana teori di kelas berkesinambungan dengan penerapan di lapangan.

1. Sistem Keamanan Jaringan Mata kuliah ini sangat relevan dengan Proyek Revitalisasi Jaringan yang praktikan kerjakan. Dalam proyek tersebut, praktikan berfokus pada peningkatan keamanan jaringan untuk melindungi data perusahaan dan mencegah potensi serangan. Pembelajaran tentang firewall, enkripsi, dan protokol keamanan dari mata kuliah ini berkesinambungan dengan kebutuhan perusahaan dalam menjaga jaringan tetap aman. Praktikan dapat menerapkan konsep-konsep tersebut secara langsung, seperti mengidentifikasi celah keamanan dan menerapkan konfigurasi yang lebih aman di jaringan perusahaan.
2. Interaksi Manusia dan Komputer (HCI) Dalam mata kuliah HCI, praktikan belajar mengenai prinsip-prinsip UI/UX yang user-friendly, yang sangat berguna saat mengerjakan Proyek Mock Up UI/UX Company Profile Kantor Cabang. Mata kuliah ini memberikan dasar dalam mendesain antarmuka yang intuitif dan memudahkan pengguna dalam mengakses informasi. Proses magang memberikan kesempatan bagi praktikan untuk menerapkan teknik- teknik desain UI/UX yang sudah dipelajari di kelas, sehingga profil perusahaan yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga fungsional dan mudah digunakan oleh pengguna.
3. Keamanan Informasi dan Administrasi Jaringan Pembelajaran dalam mata kuliah ini sangat mendukung proses

revitalisasi jaringan perusahaan, terutama dalam perancangan topologi jaringan. Praktikan menggunakan konsep topologi jaringan yang baik untuk memastikan infrastruktur jaringan lebih efisien dan terstruktur. Ilmu yang diperoleh mengenai segmentasi jaringan, pemilihan perangkat, dan pengaturan akses jaringan membantu praktikan dalam merancang jaringan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

4. Manajemen Proyek
Mata kuliah Manajemen Proyek sangat berkesinambungan dengan tugas praktikan dalam mengelola proyek revitalisasi jaringan dan proyek UI/UX. Pengetahuan tentang perencanaan, pengaturan jadwal, alokasi sumber daya, dan komunikasi yang efektif dari mata kuliah ini membantu praktikan dalam menjalankan proyek agar selesai tepat waktu dan sesuai dengan anggaran. Selama magang, praktikan mempraktikkan metode-metode manajemen proyek untuk mengoordinasikan aktivitas antar tim, mengelola risiko, serta memastikan proyek berjalan sesuai rencana.

5. Knowledge Management (KM)
Pengetahuan tentang manajemen pengetahuan yang didapat dari mata kuliah ini sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan lancar. Selama magang, praktikan menyadari bahwa dokumentasi dan pengelolaan informasi yang baik memudahkan pengembangan sistem di masa depan. Proyek revitalisasi jaringan dan proyek UI/UX membutuhkan dokumentasi yang rapi, sehingga tim di masa mendatang dapat dengan mudah memahami perubahan yang telah dilakukan dan melanjutkan pengembangan sistem berdasarkan informasi yang sudah ada.

6. Dasar Audit Sistem
Informasi Mata kuliah ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya audit IT untuk menjaga kualitas dan keamanan aset teknologi informasi di perusahaan. Selama magang, praktikan terlibat dalam proses pengawasan dan evaluasi infrastruktur jaringan. Praktikan menerapkan konsep audit yang dipelajari, seperti pemeriksaan inventaris perangkat keras dan lunak serta analisis potensi risiko. Hal ini memastikan bahwa seluruh aset IT terjaga dengan baik, serta membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan operasional IT.

3.6 Kesimpulan Pengerjaan Pelaksanaan proyek revitalisasi jaringan di PT Pratita Prama Nugraha memberikan banyak

pengalaman dan wawasan baru, yang tidak hanya memperkaya kemampuan teknis tetapi juga meningkatkan pemahaman manajerial dalam menghadapi tantangan di lapangan. Berikut beberapa pelajaran penting yang diperoleh: 1. Pentingnya Perencanaan yang Matang Proyek revitalisasi jaringan membutuhkan perencanaan yang detail dan komprehensif. praktikan belajar bahwa keberhasilan proyek sangat bergantung pada kemampuan untuk memprediksi potensi masalah dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien. 2. Pemanfaatan Waktu Off-Peak untuk Implementasi Melakukan implementasi selama waktu off-peak (saat trafik jaringan rendah) menjadi strategi yang sangat efektif. Hal ini membantu meminimalkan gangguan pada karyawan dan operasional perusahaan, serta memastikan proses berjalan lebih lancar. 3. Koordinasi dan Kolaborasi Tim yang Efektif Salah satu pelajaran terbesar adalah pentingnya koordinasi antar anggota tim. Kerja sama yang baik antara tim IT internal dan eksternal terbukti penting dalam memastikan setiap tahap revitalisasi berjalan sesuai rencana. Kolaborasi ini juga meminimalisir kesalahpahaman dan mempercepat penyelesaian masalah teknis. 4. Pengelolaan Risiko dan Pentingnya Backup Sistem Setiap proyek memiliki risiko, dan dalam proyek ini, persiapan yang baik dalam melakukan risk assessment terbukti sangat penting. Menyusun rencana mitigasi dan memastikan adanya backup sistem mengurangi kemungkinan downtime yang berlebihan atau kerugian data. 5. Ketersediaan dokumentasi yang Menyeluruh Pengujian menyeluruh terhadap jaringan pasca-implementasi menjadi salah satu langkah krusial untuk memastikan stabilitas dan keamanan. Selain itu, pentingnya dokumentasi yang terperinci membantu tim IT di masa mendatang memahami alur pekerjaan dan solusi yang diterapkan, sehingga proyek ini lebih mudah dipelihara. 5 ➤ 6. Adaptasi Terhadap Teknologi Baru Dalam proses revitalisasi, praktikan belajar banyak mengenai teknologi jaringan terbaru, termasuk penggunaan perangkat keras dan lunak yang lebih efisien. Pengalaman ini meningkatkan kemampuan praktikan dalam memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. 7. Penyelesaian Masalah dengan Cepat dan Tepat Selama proses revitalisasi, berbagai hambatan muncul, baik teknis maupun

non-teknis. Pelajaran penting di sini adalah pentingnya penyelesaian masalah secara cepat dan tepat. Kemampuan untuk segera menganalisis akar masalah dan menerapkan solusi terbukti menjadi kunci kelancaran proyek.

8. Pentingnya Komunikasi dengan Pihak Stakeholder Dalam proyek ini, komunikasi dengan pihak manajemen dan stakeholder sangat penting. praktikan belajar bahwa menjelaskan masalah teknis dalam bahasa yang mudah dipahami bagi non-teknis merupakan keterampilan penting untuk memastikan dukungan penuh dari berbagai pihak.

9. Skalabilitas Jaringan untuk Masa Depan Desain jaringan yang baru tidak hanya dirancang untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk kebutuhan masa depan. Skalabilitas menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa perusahaan dapat dengan mudah menambah kapasitas jaringan seiring dengan pertumbuhan bisnis.

10. Pemeliharaan Jaringan Secara Berkala Setelah implementasi, praktikan belajar pentingnya merencanakan pemeliharaan rutin untuk memastikan bahwa jaringan selalu berada dalam kondisi optimal. Pemantauan berkala terhadap performa dan keamanan jaringan menjadi bagian penting dari keberlanjutan proyek, mengurangi potensi masalah yang mungkin muncul di kemudian hari.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan Pelaksanaan proyek revitalisasi jaringan di PT Pratita Prama Nugraha telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan stabilitas, kecepatan, dan keamanan jaringan perusahaan. Melalui serangkaian langkah yang terencana, mulai dari analisis masalah, perancangan, hingga implementasi dan pengujian, proyek ini tidak hanya memperbaiki infrastruktur jaringan yang ada, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi praktikan dalam mengelola proyek IT di dunia nyata. Keberhasilan proyek ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang, kolaborasi yang efektif antara tim, serta pengelolaan waktu yang efisien, terutama dengan melakukan implementasi di luar jam operasional untuk meminimalkan gangguan terhadap aktivitas perusahaan. Dengan revitalisasi jaringan yang berhasil, PT Pratita Prama Nugraha kini memiliki infrastruktur yang lebih stabil dan cepat, yang berdampak positif pada produktivitas karyawan dan kualitas layanan kepada klien.

REPORT #24155607

4.2 Saran Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan proyek revitalisasi jaringan di PT Pratita Prama Nugraha, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan dan peningkatan infrastruktur jaringan di masa mendatang: 1. Memberikan pelatihan yang lebih mendalam kepada karyawan terkait penggunaan sistem dan perangkat baru sangatlah penting. 2. Untuk menjaga kestabilan setelah proses implementasi, perusahaan disarankan untuk melakukan monitoring dan pemeliharaan jaringan secara rutin. 3. Hal ini meliputi evaluasi secara berkala terhadap kinerja jaringan serta mengumpulkan feedback dari pengguna akhir merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. 4. Perusahaan disarankan untuk merancang infrastruktur yang fleksibel dan mudah diperbarui. Infrastruktur yang adaptable memungkinkan perusahaan lebih siap beradaptasi dengan kebutuhan bisnis.



REPORT #24155607

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.51% alatuji.co.id https://alatuji.co.id/metode-manfaat-aplikasi-pengujian-non-destruktif-pada-m...	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.45% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2714/11/bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.42% repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/290/1/%28%2BISBN%29T279%2...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.39% instrumentkalibrasi.com https://instrumentkalibrasi.com/pt-national-andalan-services/	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.38% techthinkhub.co.id https://techthinkhub.co.id/jenis-jenis-mobile-developer-dan-keterampilan-yang...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.37% gammabuana.com https://gammabuana.com/mengenal-jenis-jenis-non-destructive-testing-ndt-ult...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.36% core.ac.uk https://core.ac.uk/download/pdf/159371652.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.32% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3268/13/13.Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.29% d3ti.vokasi.uns.ac.id https://d3ti.vokasi.uns.ac.id/prospek	●



REPORT #24155607

INTERNET SOURCE		
10. 0.28%	vmedis.com <i>https://vmedis.com/cara-meningkatkan-retensi-pasien-melalui-layanan-pelang...</i>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.25%	ndtmachine.com <i>https://ndtmachine.com/id/non-destructive-examination/</i>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.24%	synapsis.id <i>https://synapsis.id/pengelolaan-data-center.html</i>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.21%	www.cloudaja.id <i>https://www.cloudaja.id/artikel/mengatasi-bottleneck-jaringan/</i>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.07%	kerma.esaunggul.ac.id <i>https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..</i>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.05%	eprints.upj.ac.id <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7386/13/BAB%20I.pdf</i>	●